



Pemanfaatan Sumber Daya dan Teknologi pada Pengajaran Bahasa Indonesia

Pani¹, Niken Aprilla², Natasya Lady Munaroh³

Pani.1001putri@gmail.com, nikenapri01@gmail.com, Ladiicatasya@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzкия, Indonesia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

Korespondensi Penulis : Pani.1001putri@gmail.com

Abstract. *This research aims to utilize the resources and technology used by teachers in Indonesian language education using qualitative descriptive methods. Data was collected through interviews and observations of 5 Indonesian language teachers. The research instrument is a semi-structured interview guide which was prepared based on a literature review and research objectives. Interviews were conducted either face-to-face or via communication tools such as telephone or video call and lasted 45-60 minutes per session. All interviews were recorded with the consent of the participants. Data analysis was carried out descriptively to identify main themes regarding the impact of the use of technology on Indonesian language learning, challenges for the future, and strategies for optimizing the use of technology. The validity and reliability of the interview is guaranteed through thorough preparation, consistent execution, and thorough analysis. It is hoped that the results of this research can provide significant recommendations for further development of the use of technology in Indonesian language education.*

Keywords: *Teachers, Utilization of Resources and Technology, Indonesian Language Teaching*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang digunakan guru dalam pendidikan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 5 guru bahasa Indonesia. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi seperti telepon atau video call dan berlangsung selama 45-60 menit per sesi seluruh wawancara direkam dengan persetujuan para peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tantangan ke masa depan, dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Validitas dan reliabilitas wawancara dijamin melalui persiapan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan analisis yang menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang signifikan bagi pengembangan lebih lanjut penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Guru, Pemanfaatan Sumber Daya Dan Teknologi, Pengajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, teknologi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, tidak luput dari dampak positif perkembangan teknologi. Peran teknologi dalam mentransformasikan pendidikan bahasa Indonesia di era digital terlihat dari kemajuan yang dicapai, permasalahan yang dihadapi, dan tujuan yang dicapai dalam mengintegrasikan

Received Juni 12, 2024; Revised Juni 22, 2024; Accepted Juli 07, 2024 Online Available: Juli 10, 2024;

*Pani, Pani.1001putri@gmail.com

teknologi ke dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas masalah kemajuan teknologi telah mengubah cara pendidikan bahasa Indonesia ditawarkan dan diterima. Berkat platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran online, dan berbagai alat seperti kamus digital dan korektor otomatis, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan mudah. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh sehingga memudahkan untuk mendapatkan pendidikan bahasa Indonesia di berbagai tempat, bahkan di daerah terpencil sekalipun.

Walaupun teknologi memiliki banyak keunggulan, namun terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia. Salah satunya adalah lubang akses. Tidak semua siswa atau guru memiliki akses yang sama terhadap peralatan teknis dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan antara mereka yang mempunyai akses dan mereka yang tidak. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dibarengi dengan konten yang berkualitas dan metode pengajaran yang efektif. Tanpa pendekatan yang tepat, teknologi hanya akan menjadi alat yang tidak memiliki dampak nyata terhadap perkembangan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknologi merupakan proses pembelajaran berbasis teknologi untuk kedua materi tersebut. Metode pengajaran dan metode yang menciptakan interaksi saat belajar. Guru diharapkan nyaman dengan teknologi untuk memudahkan interaksi dengan siswa selama pembelajaran. Penggunaan teknologi menjadi sangat populer dan meluas di masa pandemi COVID-19. Jarak dengan siswa dan keterbatasan waktu menjadikan teknologi sebagai sesuatu yang wajib dikuasai guru. Oleh karena itu, guru dan siswa hanya dapat berinteraksi melalui platform teknologi online seperti zoom meeting dan platform lainnya. Faktanya, ketika banyak orang mendengar teknologi, mereka mendapat kesan bahwa teknologi sebenarnya berarti menggunakan media berbasis online.

Meski tidak sepenuhnya benar, namun tidak menutup kemungkinan teknologi tersebut berbasis offline, seperti penggunaan teknologi keras seperti penggunaan laptop atau LCD untuk presentasi menggunakan stopkontak. Masih banyak kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penyediaan materi pendidikan yang mendukung pemanfaatan teknologi cenderung mempengaruhi perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang efektif meningkatkan motivasi siswa dan minat guru dalam pembelajaran. Dari sini, peneliti akan

menyelidiki bagaimana guru-guru Indonesia, khususnya di sekolah menengah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemanfaatan teknologi digital membawa manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah potensi ketidakpuasan digital para pelajar. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan jaringan online yang diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran digital. Kesenjangan ini dapat membatasi kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai media. Menurut Aspari (2020) mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan tersebut pemerintah juga tidak tinggal diam, terbukti dengan adanya sumber belajar yang ditawarkan secara online atau digital. E-book yang mudah dibaca oleh semua siswa dan guru di mana pun di Indonesia di sisi lain, lembaga pendidikan juga harus pintar melihatnya memanfaatkan apa yang diberikan pemerintah. Setiap orang harus memahami bahwa literasi digital sangat penting untuk berpartisipasi di era disrupsi saat ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung dan mata pelajaran lainnya. Generasi dengan akses tak terbatas terhadap teknologi digital memiliki pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Damayanti, 2019). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi multi modal siswa

Dengan menggunakan media digital, siswa dapat memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks yang menggabungkan berbagai mode representasi. Literasi digital menciptakan masyarakat dengan pola pikir dan visi yang sangat kreatif. Mereka tidak mudah termakan isu-isu yang provokatif, tidak menjadi mangsa informasi palsu atau penipuan digital (Nasrullah, 2017).

Penggunaan teks multi modal digital dalam konteks Indonesia masih jarang digunakan dalam pembelajaran sekolah formal. Padahal, teks multi modal digital seharusnya dijadikan bahan pembelajaran kontekstual bagi siswa. Sebuah studi penelitian berhasil mengidentifikasi enam faktor yang secara signifikan mempengaruhi akses remaja marginal terhadap konten digital. Keenam faktor ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan preferensi dan kebutuhan siswa terhadap konten digital menurut Shariman (2014).

Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan yang sangat penting mengingat tuntutan zaman. Salah satunya adalah dengan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan bantuan aplikasi interaktif, video edukasi, dan platform digital, siswa dapat belajar tentang Indonesia dengan lebih menarik dan

menyenangkan. Selain itu, teknologi juga berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam bentuk tulisan digital, sangat penting bagi berbagai profesi. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan tersebut sejak usia dini. Transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital merupakan langkah penting dan tidak bisa dihindari. Dari sudut pandang pendidik, peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memajukan dan memperkuat metode pembelajaran. Teknologi tidak menggantikan peran guru, namun membantu mereka mencapai hasil yang lebih optimal. Dari sudut pandang pelajar, teknologi merupakan jendela yang membuka peluang baru untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara luas. Namun penting bagi mereka untuk tetap menghormati nilai-nilai tradisional Indonesia dalam konteks perkembangan digital.

Pakar linguistik dan teknologi pendidikan mengatakan, integrasi teknologi memungkinkan guru menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis yang sesuai dengan gaya dan kebiasaan belajar yang berbeda. Dengan menggunakan platform digital, guru dapat mempersonalisasi jalur pembelajaran sehingga menciptakan hubungan yang lebih dalam antara siswa dan masyarakat Indonesia. Seorang pendidik yang berspesialisasi dalam inklusi digital, mengatakan kita harus waspada ketika menghadapi masalah kesetaraan yang berasal dari integrasi teknologi. Kita harus berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, dapat merasakan pengalaman manfaat pembelajaran bahasa berbasis teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru bahasa Indonesia dengan 5 orang guru dan data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pemanfaatan penggunaan sumber daya dan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan inovasi terutama dalam penggunaan perangkat teknologi dalam semua proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat siswa mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan tinjauan literatur serta tujuan penelitian. Panduan ini adalah kerangka kerja untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup selama wawancara. Waktu melakukan wawancara dengan 5 orang guru dan di mana kita terlebih dahulu memperkenalkan diri dan tujuan penelitian. Penjelasan mengenai proses wawancara dan durasi serta konfirmasi persetujuan untuk merekam wawancara. Di mana kita mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai mengajar bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan teknologi dan manfaatnya untuk siswa. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi lain seperti telepon atau video call, dengan durasi sekitar 45-60 menit. Seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan dari para partisipan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan lengkap.

Mengumpulkan data mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada 5 guru tersebut, akan memperoleh pemahaman komprehensif tentang dampak sumber daya dan teknologi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tantangan ke masa depan, dan strategi yang digunakan guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran mereka. Hasil wawancara dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan memberikan rekomendasi yang berarti untuk pengembangan lebih lanjut di lapangan.

Validitas wawancara mengacu pada sejauh mana wawancara mengukur apa yang ingin diukur. Pastikan wawancara tersebut benar-benar mengenai pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Reliabilitas wawancara mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil wawancara dari waktu ke waktu atau di antara penilai yang berbeda. Setelah memastikan kompetensi dan kredibilitas, lakukan wawancara terhadap 5 orang guru menggunakan platform video call, seperti persiapan wawancara, pelaksanaan dan analisis. Mampu menjamin validitas dan reliabilitas wawancara yang dilakukan sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam kajian pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam pengajaran bahasa di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, ditemukan beberapa temuan utama terkait pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam

pengajaran bahasa Indonesia. Guru menggunakan berbagai platform pembelajaran online seperti Zoom, Google Classroom, dan Moodle untuk berinteraksi dengan siswa. Aplikasi pembelajaran seperti Duolingo juga digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk tetap mendapatkan pendidikan. Dari mewawancarai 5 orang guru tersebut terdapat pandangan yang berbeda-beda.

Kata Ibu Yani guru sekolah menengah pertama, penggunaan media digital membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi multi modal, memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks yang menggabungkan berbagai mode representasi. Menurut Ibu Tati guru sekolah menengah pertama, teknologi membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang semakin digital, terutama dalam kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bentuk tulisan digital. Menurut Ibu Fera guru sekolah menengah atas, teknologi menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan peningkatan motivasi serta interaktifitas dalam pembelajaran. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Menurut Ibu Darmidas guru sekolah menengah pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi dengan efektif dalam pengajaran. Sedangkan menurut Ibu Ririn guru sekolah menengah atas, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital membawa banyak manfaat, namun juga menghadapi beberapa tantangan.

Dari hasil wawancara ini mengetahui pentingnya pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia dan ada juga tantangannya bagi siswa, di mana guru menggunakan teknologi seperti Zoom, Google Classroom, Moodle, literasi multi modal dan penggunaan laptop untuk menampilkan bahan ajar yang digunakan. Guru harus memanfaatkan teknologi dengan baik agar siswa dapat memahami dan mengerti. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, menciptakan kesenjangan digital, pentingnya menyediakan konten yang berkualitas dan metode pengajaran yang efektif agar teknologi dapat memberikan dampak yang nyata. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi dengan efektif maka guru harus membantunya untuk bisa mengerti dalam penggunaan teknologi.

4. PEMBAHASAN

Terkait dengan peranan teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital, maka konsep teknologi pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Teknologi pendidikan bukan sekedar konsep, melainkan model bisnis. Yang dimaksudkan untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan pengajaran secara menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi lebih akurat dan efektif. Model ini memadukan berbagai sumber belajar praktis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Januszewski (2018), teknologi pendidikan mengacu pada metode yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar seperti alat bantu visual yang sesuai.

Dalam dinamika perkembangan saat ini, teknologi tidak hanya membawa perubahan dalam kehidupan, namun juga memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Dalam konteks ini, inovasi pendidikan menjadi sangat penting, mengingat betapa pentingnya peran pendidikan dalam mensukseskan sistem pendidikan. Oleh karena itu perlu berangkat dari prinsip-prinsip yang menjadi titik tolak pengembangan dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain memahami sistem atau media yang digunakan, memusatkan perhatian pada siswa sebagai pusat pembelajaran dan mengoptimalkan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran (Sudiman et al., 2019).

Pentingnya interaksi antara pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga diakui dalam penerapan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dihasilkan dari teknologi harus mempunyai potensi untuk mendukung komunikasi tersebut. Di era digital, media pendidikan telah berkembang menjadi berbagai jenis, dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Namun kuncinya adalah menciptakan interaksi berkualitas antara guru dan siswa yang mendukung pembelajaran efektif.

Kehadiran teknologi pendidikan ternyata dapat meningkatkan produktivitas dunia pendidikan yang kini mampu mempercepat pembelajaran. Teknologi ini membantu pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan waktu mengajar dengan lebih efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat diperluas secara lebih luas dan lebih spesifik (Susanti, 2013).

Dalam hal ini siswa juga mempunyai kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi individunya. Hal ini mengubah paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar, saat ini banyak sekali sumber kajian yang tersedia seperti buku, majalah, artikel, media sosial dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan. Apalagi era saat

ini telah memasuki era disrupsi yang berdampak pada perilaku individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk dunia pendidikan.

Peralihan dari aktivitas nyata ke dunia maya mencerminkan perubahan zaman yang tentunya didukung oleh teknologi yang terus berkembang. Selain itu, situasi pandemi virus Corona saat ini juga telah mengubah dunia pendidikan. Pembelajaran daring telah menjadi kenyataan dalam menyikapi pandemi covid-19, sesuai pedoman pengelolaan pembelajaran daring pada masa pandemi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020.

Peranan teknologi pendidikan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas sangat penting dan mencakup beberapa aspek utama:

1. Teknologi pendidikan memberikan kesempatan belajar melalui tahapan perencanaan, pengembangan, penggunaan, pengelolaan dan evaluasi sumber belajar.
2. Teknologi pendidikan berperan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan pendekatan multi disiplin, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara holistik.
3. Teknologi pendidikan digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja baik sebagai produk maupun dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah pembelajaran.
4. Teknologi pendidikan menawarkan solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja organisasi pendidikan melalui aktivitas dan kurikulum yang terstruktur.
5. Teknologi pendidikan mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Teknologi pendidikan juga berperan sangat penting dalam menyediakan platform yang sesuai untuk pembelajaran jarak jauh, terutama di masa pandemi saat ini. Alat konferensi video seperti Google Meet dan Zoom telah menjadi alat penting di musim pandemi ini.

Teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan manusia dan memberikan pengalaman belajar baru melalui berbagai sarana komunikasi. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus merancang strategi pembelajaran yang tepat di era pandemi ini agar siswa tidak bosan. Namun, penting untuk dipahami bahwa ada sisi positif dan negatif dari pembelajaran online. Oleh karena itu, peran teknologi pendidikan dalam meminimalisir dampak negatif pembelajaran online menjadi sangat penting.

Di sekolah, literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, salah satunya bahasa Indonesia. Misalnya saja mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa

keterampilan yang harus dikuasai siswa, seperti membaca, mendengarkan, dan menulis. Terintegrasi dengan literasi digital, keterampilan membaca, mendengar dan menulis diterapkan menggunakan media digital seperti komputer, internet (blog, media sosial, website) dan smartphone. Siswa dapat diminta menganalisis dan menanggapi berita palsu dan berita nyata di Internet.

Selain itu, kunci keberhasilan pemanfaatan teknologi digital adalah peran guru dalam integrasi teknologi digital yang efektif dan bimbingan siswa yang tepat. Guru harus meningkatkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran dan memastikan pemanfaatan teknologi tersebut memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia. Penggunaan media digital mendorong kolaborasi dan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Platform digital memungkinkan siswa berkolaborasi untuk membuat dan berbagi teks multi modal, mereka dapat memberikan umpan balik dan belajar dari kreativitas satu sama lain dan pendekatan berbeda dalam menciptakan teks multi modal.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia, disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Guru menggunakan berbagai platform pembelajaran online seperti Zoom, Google Classroom, dan Moodle untuk berinteraksi dengan siswa. Aplikasi pembelajaran seperti Duolingo juga digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk tetap mendapatkan pendidikan. Dari mewawancarai 5 orang guru tersebut terdapat pandangan yang berbeda-beda. Pentingnya interaksi antara pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga diakui dalam penerapan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dihasilkan dari teknologi harus mempunyai potensi untuk mendukung komunikasi tersebut. Di era digital, media pendidikan telah berkembang menjadi berbagai jenis, dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Namun kuncinya adalah menciptakan interaksi berkualitas antara guru dan siswa yang mendukung pembelajaran efektif.

SARAN

Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk artikel ini, supaya artikel ini nantinya dapat menjadi artikel yang lebih baik lagi. Demikian apabila terdapat banyak kesalahan pada artikel ini, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspari. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara Bersamaan terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Damayanti, I. L. (2019). *Multi modal Literacy: Unfolding reading path in children's picture Book and its potential for EFL classrooms*. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 9(3), 616– 627.
- Januszewski, A. (2008). *Educational Technology: The Development of a Concept*. Educational Technology, 48(3), 24-30.
- Nasrullah, Rullie., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shariman, T. P. N. T., Razak, N. A., & Noor, N. F. Mohd. (2014). *The Multi modal Literacy Practices of Malaysian Youths in a Digital Environment*. Procedia–Social and Behavioral Sciences, 141, 1171–1176.
- Sudiman, A., Taufik, T., Hadi, S., & Wulan, R. (2009). *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, E. (2013). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2(2), 123-128.